E-ISSN: 2715-9647
P-ISSN: 2720-9091

JPTIV
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPVTI/index
Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional
Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

INOVASI PEMBELAJARAN: PEMANFAATAN WORDWALL (ANAGRAM) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA PRANCIS DI SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

Endang Ikhtiarti ✉, Aulia Kartika[2], Indah Nevira Trisna[3]

[1,2,3] Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP, Universitas Lampung, Indonesia
Corresponding Author: endang.ikhtiarti@fkip.unila.ac.id

INFORMASI

Artikel History:

Rec. 31-November-2024
Acc. 21- Desember -2024
Pub. 28 Desember, 2024
Page. 64 - 76

Keywords:

- *Comprehensio*
- *Frech*
- *Media Pembelajaran*
- *Wordwall*

ABSTRAK

This research aims to determine This study was conducted to determine whether the use of the Wordwall website is effective in improving the French listening skills of class XI students of SMAN 16 Bandar Lampung. The subjects of this study were students of class XI-4 as an experimental class consisting of 31 students. This research uses quantitative research with a quasi-experimental method and a One Group Pretest-Posttest Design. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes, as indicated by an increase in the average pretest score of students from 61.77 to 83.55 in the posttest. Then the t-test value is obtained with a significance value of 0,000 < 0,05, with an N-Gain value of 0,5831, which is included in the category medium. Besides, based on the results of the questionnaire, it was found that the Wordwall website is very interesting to use in learning French, especially for listening skills, and students feel that Wordwall can help increase interest and motivation in learning French listening. However, the Wordwall website still has disadvantages, such as that students need to use headsets or earphones while listening to audio, and they also need a stable network.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin mengglobal ini, pembelajaran bahasa asing sangat diperlukan. Selain karena di era globalisasi ini kita harus dapat berkomunikasi dengan masyarakat global, juga sebagai sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dari luar ke Indonesia maupun dari Indonesia ke luar. Oleh karena itu, pemerintah memberikan wadah dalam mempelajari bahasa asing di dunia pendidikan.

Sehingga saat ini, pembelajaran bahasa asing sangat diperlukan. Pengajaran bahasa asing di Indonesia sudah mulai banyak diterapkan, seperti dalam jenjang SMA, SMK, MA, dan sederajat, di mana terdapat mata pelajaran peminatan bahasa asing lain selain bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa. Salah

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

satunya yaitu bahasa Prancis. Juga dicatat bahwa bahasa Prancis adalah salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam organisasi internasional dan menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis *(Observatoire de la Langue Française)*, bahasa Prancis memiliki 220 juta penutur di dunia, yang berarti bahasa Prancis menempati posisi kedelapan sebagai bahasa internasional. Seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, bahasa Prancis mempunyai empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Prancis, antara lain: keterampilan menyimak *(compréhension orale)*, keterampilan membaca *(comprehension écrite)*, keterampilan berbicara *(production orale)* serta keterampilan menulis *(production écrite).*

Beberapa sekolah di Bandar Lampung mengajarkan bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran peminatan bahasa asing. Salah satunya yaitu SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang mengajarkan bahasa Prancis pada kelas XI dan XII dengan tingkatan *Niveau* yang harus dicapai oleh siswa yaitu *Niveau* A1 yang mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan *Le Cadre Europeen Commun de Reference pour Les Langues* atau *CECRL* (Conseil de l'Europe, 2001).

Menurut Smith dan Ragan dalam Rocheleau (2008) menuturkan bahwa, *« le média est le moyen physique par lequel le message éducatif est communiqué, comme la télévision, l'imprimé, l'enseignant, ou l'ordinateur. »* yang maknanya, "Media merupakan sarana berbentuk fisik untuk menyampaikan pesan edukasi, contohnya seperti televisi, buku, pengajar, atau computer". Djamarah dan Zain dalam Haryani (2021) mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah semua alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan antara pengajar dengan siswa selama proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut Sadiman dalam Adelia, dkk. (2022) berpendapat bahwa, media pembelajaran dibagi menjadi: 1) media grafis, contohnya yaitu media visual seperti gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau *chart*, grafik, dan lain sebagainya; 2) media audio yang terkait dengan indra pendengaran, contohnya seperti radio, alat perekam, serta piringan laboratorium bahasa; dan 3) media proyeksi diam, seperti film frame *(slide)*, film strip, media transparan, film, tv, serta video.

Menurut Daryanto dalam Hasan, dkk. (2021), media pembelajaran mempunyai fungsi menyampaikan informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) pada saat proses pembelajaran. Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada berikut ini.

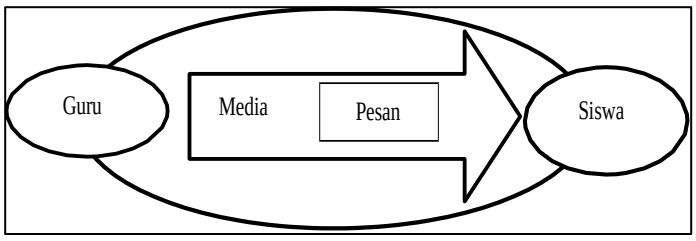

Gambar 1. Fungsi media dalam proses pembelajaran

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

Menurut Oktaviani & Yanti (2022), Wordwall adalah salah satu media pembelajaran berupa aplikasi berbasis *website* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran permainan kuis kata dan permainan berbasis kata menarik lainnya.

Menurut Asyhar dalam Saputra & Pasha (2021), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan sebuah informasi dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga dapat tercapai lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, menurut Sari & Yarza (2021), Wordwall adalah sebuah *website* yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, sumber belajar atau evaluasi yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran daring.

Sebagai sebuah *website*, tentu saja Wordwall juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Mujahidin dkk. dalam Nisa & Susanto (2022), kelebihannya seperti ketika di dalam kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, baik siswa tingkat dasar maupun tingkat tinggi. Selain itu, siswa juga dapat melatih kreativitasnya dengan bermain sambil belajar. Di sisi lain, Wordwall juga memiliki kekurangannya, seperti siswa hanya dapat melihat saja, karena medianya berbentuk visual. Serta waktu yang terbuang banyak saat pembelajaran menggunakan media tersebut.

Menurut Tarigan dalam Hijriyah (2016), disebutkan bahwa menyimak merupakan sebuah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasinya sehingga dapat memperoleh sebuah informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Di sisi lain, menyimak yaitu kegiatan mendengarkan juga kegiatan mengolah informasi yang telah didengar menjadi sebuah pemahaman (Cornaire dalam Mutiara, 2020).

Slamet dalam Siregar (2014) juga berpendapat bahwa menyimak *(listening)* merupakan kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap *(talking)* dengan perantara dengar *(audial)* maupun pandang *(visual)*.

Sementara itu, Astuti & Amri (2021) mengemukakan bahwa menyimak memiliki lima jenis tahapan, yaitu tahap mendengar, memahami, menginterpretasi,evaluasi, dan menanggapi. Selain itu, menurut Strickland dalam Prasiwi (2018), menyimak memiliki sembilan tahapan, yaitu menyimak berkala, menyimak secara dangkal, setengah menyimak, menyimak serapan, menyimak sesekali, menyimak asosiatif, menyimak dengan reaksi berkala, menyimak secara seksama, serta menyimak secara aktif.

METODE

Objek pada penelitian ini yaitu *website* Wordwall pada keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). *Website* Wordwall sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu *(Quasi Experimental Design)*. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian eksperimental merupakan

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest- Posttest Design*.

Observasi dilakukan sebanyak dua kali oleh peneliti, dan kelas eksperimen dipilih berdasarkan hasil observasi dan saran dari guru bahasa Prancis. Observasi dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya, setelah melakukan observasi, siswa diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal keterampilan menyimak siswa dengan 20 soal pilihan ganda. Kemudian diberikan *treatment* sebanyak dua kali dengan menggunakan Wordwall sebagai media pembelajaran. Supaya hasilnya dapat diketahui lebih akurat, maka tahap selanjutnya adalah memberikan *posttest,* sehingga peneliti dapat membandingkan keadaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probablity sampling* dengan *sampling purposive.* Sugiyono (2020) berpendapat bahwa, *sampling purposive* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang dikumpulkan dari siswa kelas XI-4 dengan 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung. Di mana pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi, tes, dan angket. Tes adalah serangkaian rangsangan (stimuli) yang diberikan seseorang dengan maksud untuk memperoleh jawaban yang dapat dijadikan dasar penentuan skor angka (Margono, 2013). Terdapat dua tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* yang diberikan setelah perlakuan diberikan. Sementara itu, menurut Sugiyono (2020), Angket merupakan teknik pengumpulan data di mana responden ditanya dan kemudian menjawab serangkaian pertanyaan tertulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan materi yang dipilih yaitu tentang memperkenalkan orang lain (*Présenter Quelqu'un*) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menyimak siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*.

Selain itu, juga menggunakan angket yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan dalam bentuk *checklist* untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *website* Wordwall, respon penggunaan *website*, serta kelebihan dan kekurangan dari *website* tersebut. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 14 butir soal. Di mana kuisioner yang diberikan kepada siswa yakni berskala ordinal *(likert scale).* Sugiyono (2020) berpendapat bahwa, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau sekelompok orang terkait suatu fenomena tertentu.

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan pengaruh penggunaan *website* Wordwall sebagai media pembelajaran digital terhadap keterampilan menyimak bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dari tanggal 14 Mei dampai 20 Mei 2024. Pada pertemuan pertama yaitu siswa mengerjakan *pretest,* selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan, dan pertemuan terakhir siswa mengerjakan soal *posttest.* Soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* yaitu berupa 20 soal pilihan ganda dengan empat audio yang masing-masing berisi lima soal.

Setelah dilakukan rangkaian proses penelitian, maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dan Microsoft Excel. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata- rata *posttest* siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest.* Analisis hasil akan dijelaskan di bawah ini.

Data *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum peneliti nenerapkan *website* Wordwall dalam pembelajaran. Skor yang diperoleh dalam *pretest* yakni nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 20. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor *pretest* yang dihitung menggunakan Microsoft Excel, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi skor *pretest* siswa

Interval	fi	xi	xi.fi	Persentase (%)
20-31	1	25,5	25,5	3%
32-43	2	37,5	75	6%
44-55	11	49,5	544,5	35%
56-67	3	61,5	184,5	10%
68-79	10	73,5	735	32%
80-91	4	85,5	342	13%
	31		1.906,5	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan *pretest* siswa dengan nilai terendah berada pada interval 20-31 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3% dan siswa dengan nilai terbesar berada pada interval 80-91 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%. Tabel distribusi frekuensi skor *pretest* siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut.

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

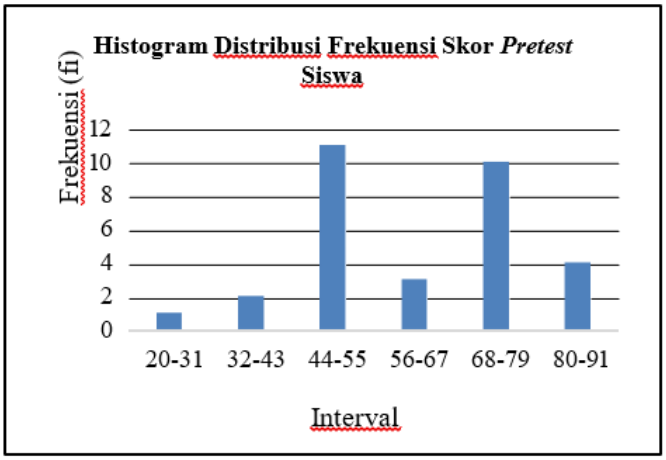

Gambar 2. Diagram frekuensi skor *pretest* siswa

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa hasil *pretest* siswa mempunyai frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 3 dengan nilai 44-55 yang berjumlah 11 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 1 yang dengan nilai 20-31 yang berjumlah 1 siswa.

Data *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan setelah peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan *website* Wordwall sebagai media pembelajaran. Skor tertinggi yang diperoleh dalam posttest ini adalah 100 dan skor terendah yaitu 65. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor *posttest* yang dihitung menggunakan Microsoft Excel, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor *posttest* siswa

Interval	fi	xi	xi.fi	Persentase (%)
65-70	4	67,5	270	13%
71-76	7	73,5	514,5	23%
77-82	5	79,5	397,5	16%
83-88	4	85,5	342	13%
89-94	3	91,5	274,5	10%
95-100	8	97,5	780	26%
	31		2578,5	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan *posttest* siswa dengan nilai terendah berada pada interval 65-70 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13% dan siswa dengan nilai terbesar berada pada interval 95-100 sebanyak 8 siswa dengan persentase 26%. Tabel distribusi frekuensi skor *posttest* siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut.

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

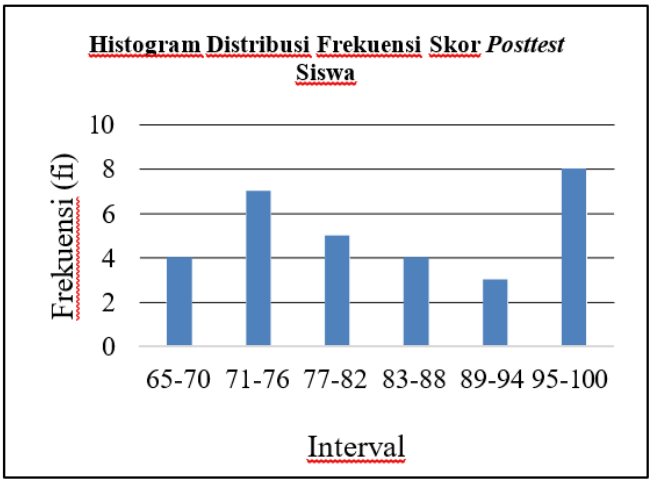

Gambar 3. Diagram Frekuensi Skor *Posttest* Siswa

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa hasil *posttest* siswa mempunyai frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 6 yang berjumlah dengan nilai 95-100 yang berjumlah 8 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 5 yang dengan nilai 89-94 yang berjumlah 1 siswa.

Perbandingan Skor *Pretest dan Posttest Siswa*

Perbandingan data skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Interval	fi	xi
N	31	31
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	20	65
Mean	61,77	83,55
Median	60	80
Standar deviasi	15,521	10,344

Tabel tersebut merupakan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Di mana pada *pretest* siswa memperoleh nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 90. Di mana setelah diberikan perlakuan, hasil data siswa menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 100. Selain itu, dapat diketahui bahwa mean pada *pretest* yaitu 61,77, sedangkan pada *posttest* yaitu 83,55, di mana terjadi kenaikan sebesar 21,78 poin.

Sebelum melakukan penelitian, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen, materi yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, dalam pembuatan soal, peneliti juga berdiskusi dengan para ahli seperti dosen

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

pembimbing satu, dosen pembimbing dua, serta guru mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut. Dengan demikian, isi soal tersebut sudah sesuai dan terpenuhi.

Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas, dilakukanlah uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2020), reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Untuk menghitung reliabilitas tes adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam mencari reliabilitas instrumen.

Setelah dihitung, didapat hasil yaitu 0,611, yang berarti bahwa uji reabilitas yang didapat lebih dari 0,60. Maka instrumen penelitian yang digunakan memiliki reabilitas yang baik atau terpercaya.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22. Kriteria pengujian adalah apabila suatu data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi yang normal. Namun, kebalikannya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data yang tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil yang didapat dari penghitungan menggunakan SPSS diketahui nilai signifikansi nilai *pretest* adalah 0,061 dan nilai signifikansi nilai *posttest* adalah 0,071, yang berarti data yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data yang didapat berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat homogen atau tidak. Jika data yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut bersifat homogen. Namun kebalikannya, jika nilai signifikansi data yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak bersifat homogen. Melalui penghitungan melalui SPSS, diketahui bahwa data memiliki nilai signifikansi 0,053 yang berarti data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data bersifat homogen.

Uji N-Gain pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar dari penggunaan media pembelajaran *website* Wordwall, apakah setelah menggunakan *website* Wordwall sebagai media pembelajaran siswa mengalami peningkatan atau tidak. Uji N-Gain diperoleh dari pengurangan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dibagi dengan nilai maksimum dikurang nilai *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji peningkatan hasil belajar (N-Gain), dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar paasa kelas XI-4 yaitu ditunjukkan dengan nilai rata-rata gain sebesar 0,5832 yang berada pada kategori sedang. Artinya, penggunaan *website* Wordwall efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menyimak siswa.

Uji hipotesos atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata- rata dua sampel yang berpasangan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah mengetahui keefektifan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran *website* Wordwall dalam keterampilan menyimak bahasa Prancis dengan menggunakan uji-t**.** Uji ini dilakukan dengan

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

menggunakan SPSS 22. Dasar pengambilan Keputusan uji-t yaitu jika nilai Sig <0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest.*

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung selama empat kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi ke sekolah dengan tujuan untuk mengenal kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Selain itu, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 16 Bandar Lampung mengenai kondisi kelas serta kondisi siswa. Saat kegiatan observasi, peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Peneliti juga mencocokkan bahan ajar atau materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, di mana materi yang dipilih pada penelitian ini yaitu *Présenter Quelqu'un*, yang mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, di mana sekolah tersebut juga memakai Kurikulum Merdeka untuk keterampilan menyimak, di mana hal ini sesuai dengan pendapat Ferroukhi (2009), yang mengatakan bahwa keterampilan menyimak berarti tahapan paling dasar dalam berkomunikasi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diminta untuk mengerjakan soal *pretest,* kemudian pada pertemuan kedua serta pertemuan ketiga yaitu dilakukan *treatment* 1 dan *treatment* 2 dengan menggunakan *website* Wordwall, dan untuk pertemuan keempat, siswa diminta untuk mengerjakan soal *posttest*.

Pada kegiatan *pretest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menyimak siswa sebelum dilakukan *treatment* 1 dan *treatment* 2. Hal ini sejalan dengan pendapat Weir dalam Pangesti (2016) yang mengatakan bahwa tes keterampilan menyimak yaitu mengukur pemahaman siswa dalam menyimak. Sedangkan untuk *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menyimak siswa setelah dilakukan *treatment* 1 dan *treatment* 2. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan alat pembelajaran seperti Laptop, *handphone*, serta *speaker*.

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa kelas XI-4 berupa dua puluh soal pilihan ganda, di mana peneliti juga memutar audio berisi lima pertanyaan. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa beberapa siswa masih belum mampu dalam menyimak audio untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Kemudian dilakukanlah *treatment* sebanyak 2 kali. Di mana pada *treatment* 1 peneliti memberikan penjelasan mengenai materi memperkenalkan orang lain (*Présenter Quelqu'un*) secara lisan melalui PowerPoint yang telah dibagikan kepada siswa. Pada saat peneliti menjelaskan tentang materi, siswa mendengarkan penjelasan secara serius dan antusias. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Kemudian siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Pada

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

pertemuan kedua ini, karena waktu atau jam pelajaran berakhir, maka selanjutnya peneliti memperkenalkan *website* Wordwall secara sekilas kepada siswa.

Selanjutnya, pada *treatment 2*, peneliti membagikan *link* Wordwall kepada siswa untuk selanjutnya diakses oleh siswa dan siswa mengerjakan latihan soal yang berisi kalimat acak dan juga audio tentang "*Présenter Quelqu'un*". Setelah mengerjakan soal di Wordwall, bersama-sama membahas soal yang telah dikerjakan. Pada pelaksanaan *treatment* kedua berlangsung, siswa mengalami beberapa kendala, seperti jaringan yang kurang stabil, akan tetapi kendala tersebut telah diatasi dengan memberikan bantuan berupa *hotspot*, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Terakhir, pada pertemuan keempat, dilakukan *posttest* dan pengisian angket. Soal yang digunakan pada *posttest* merupakan soal yang sama yang digunakan pada saat *pretest,* yaitu berupa dua puluh soal dengan empat audio di mana masing-masing audio untuk lima soal. Pada *posttest,* audio diputar sebanyak tiga kali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan hasil belajar pada siswa setelah dilakukan *treatment*. Setelah siswa mengerjakan soal *posttest*, selanjutnya siswa mengisi angket yang diberikan. Angket yang diberikan berupa angket tertutup dengan empat belas pertanyaan terkait kelebihan serta kekurangan *website* Wordwall menurut pendapat siswa.

Pada angket yang diberikan, dapat diketahui bahwa terdapat kelebihan serta kekurangan pada *website* Wordwall terhadap pembelajaran menyimak bahasa Prancis. Menurut pendapat siswa, diketahui bahwa kelebihan pada Wordwall lebih banyak dibandingkan dengan kekurangannya. Wordwall sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan diantaranya yaitu keadaan sekitar pada saat mengerjakan soal kurang kondusif (berisik), maka siswa membutuhkan *headset/earphone* ketika mendengarkan audio pada *website,* serta siswa membutuhkan kuota atau jaringan yang stabil pada saat mengerjakan soal.

Akan tetapi sebagai media pembelajaran, Wordwall tetap efektif terhadap peningkatan belajar siswa. Di mana menurut siswa, kelebihan Wordwall diantaranya yaitu; Wordwall mudah diakses secara gratis, tampilan serta fitur pada Wordwall sangat menarik bagi siswa, fitur susun kata yang tersedia pada Wordwall (Anagram) juga mudah untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Can & Heroes dalam Oktaviani & Yanti (2022), yaitu *Anagram* merupakan permainan kata yang memungkinkan pengguna untuk mengacak huruf untuk membentuk berbagai kata atau frasa yang berbeda-beda.

Selain itu, dalam mengerjakan soal di Wordwall siswa tidak harus menggunakan *handphone* yang memiliki spesifikasi yang bagus, Wordwall sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan menyimak, Wordwall membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, dan siswa merasa Wordwall membantu untuk lebih fokus dan aktif serta membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran menyimak bahasa Prancis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dale dalam Arsyad (2013), bahwa dalam pembelajaran,

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

haruslah menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan, dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga harus memberikan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta media pembelajaran harus dapat mendorong pemanfaatan yang bermakna dengan melibatkan imajinasi serta partisipasi aktif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan *website* Wordwall terhadap keterampilan menyimak pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Wordwall untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung tentang memperkenalkan orang lain (*Présenter Quelqu'un*) terbukti efektif. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh, yang sebelumnya 61,77 menjadi 83,55 dimana nilai rata-rata siswa naik sebesar 21,78 poin.

Selanjutnya, adapun menurut pendapat siswa, kekurangan dari *website* Wordwall sebagai media pembelajaran yaitu siswa membutuhkan *headset/earphone* pada saat mendengarkan audio dan siswa membutuhkan kuota atau jaringan yang stabil pada saat mengerjakan soal. Di samping itu, sebagai media pembelajaran, Wordwall juga mempunyai banyak kelebihan. Seperti, Wordwall sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan menyimak, Wordwall membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta siswa merasa Wordwall dapat membantu untuk lebih fokus dan aktif serta membantu dalam meningkatkan minat motivasi dalam pembelajaran menyimak bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, N. R., dkk. (2022). *Penggunaan Media Aplikasi Mondly untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung. Digital Library Unila*, 65.

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran Edisi Revisi.* Jakarta: Rajawali Pers, 24(4)

Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Papan Flanel.* Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 6(2), 214–220.

Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre Europeen Commun de Reference Pour Les Langues. Paris : Les Éditions Didier.*

Ferroukhi, K. (2009). *La compréhension orale et les stratégies d'écoute des élèves apprenant le français en 2 ème année moyenne en Algérie.* Synergies Algérie, 4, 273–280.

Haryani. (2021). *Penerapan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5*

Klaten (pp. 1(2), 60–68). Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Hasan, M, dkk. (2021), *Media Pembelajaran.* Klaten: Tahta Media Group.

Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Stategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Repository Raden Intan.

Kemdikbud.go.id. 2024, Konsep Alur Tujuan (ATP) - Merdeka Mengajar. Diakses pada tanggal 25 Maret 2024. URL : https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14151391154969-Perumusan-Tujuan-Pembelajaran-TP-dan-Penyusunan-Alur-Tujuan-Pembelajaran-ATP.

Margono, G. (2013). *Aplikasi Analisis Faktor Konfirmatori untuk Menentukan Reliabilitas Multidimensi.* Jurnal Statistik, 13(1), 17–24.

Mutiara, N. (2020). *Kemampuan Menyimak Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNNES Berdasarkan Tingkatan Kognitif*.

Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar.* JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 7(1), 140.

Oktaviani, M., & Gusti Yanti, P. (2022). *Mengembangkan Media Pembelajaran Permainan Anagram (Wordwall) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta Didik.* Ejurnal. Unmuhjember.Ac.Id, 7(2), 275–284.

Pangesti, V. D. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta.* Repository.Usd.Ac.Id, 1–85.

Prasiwi, A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini (Penelitian pada kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan Kota Magelang)*. Eprint Repsitory Software.

Rocheleau, J. (2008). *Le concept de média d'apprentissage.* Journal Of Distance Education, 10, 1-16.

Saputra, V. H. & Pasha, D. (2021). *Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemik Covid-19* (pp.85–96). https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4514

Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Wordwall pada Pembelajaran IPA Bagi Guru-guru SDIT Al-Kahfi. 4*(April), 195– 199.

Siregar, M. R. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Media Wayang Kartun Binatang pada Siswa Kelas V SD Negeri Cidadap 01 Tahun Pelajaran 2013/2014.* Repository.Ump, 1–36.

Volume 6, No. 2, December. 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpvti

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta, CV.